

PENGARUH *FRAUD TRIANGEL* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2013- 2015

Oleh :

Suri Novira

Pembimbing : Yesi Mutia Basri dan Pipin Kurnia

Faculty of Economics Riau University Pekanbaru Indonesia

Email : surinovira1@gmail.com

The effect of fraud triangel on the detection of financial statement fraud in the mining company listed in Indonesian Stock Exchange period of 2013 to 2015.

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the fraud risk factors of the fraud triangle (pressure, opportunity, and rationalization) in detecting the likelihood of financial statement fraud. The variables of the fraud triangle used is pressure consisting of negative cash flow from operation (NCFO), the factor opportunity is audit committee size (ACSIZE) and rationalization are proxied by auditor change (AUDCHENGE). Indication financial statement fraud in this research uses a proxy Beneish M-Score as the dependent variable. The population of this research is the mining company listed in Indonesian Stock Exchange. Total sample was 27 companies the period of 2013 to 2015. Testing the hypothesis used the logistic regression method. The result of this study indicate that only a factor of pressure consisting of a negative cash flow (NCFO) effect the financial statements fraud. While other factors are opportunities proxied by the audit committee size (ACSIZE) and rationalization proxied by auditor change (AUDCHANGE) does not affect the financial statement fraud

Keywords: financial statement fraud, fraud triangle, pressure, opportunity, rationalization.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak tertentu yang membutuhkan data atau aktivitas keuangan perusahaan tersebut. Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan

perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan (*relevance*) agar kebutuhan pemakai (*user*) dalam proses pengambilan keputusan dapat terpenuhi serta harus memiliki keandalan (*reliability*), yaitu informasi yang di hasilkan tidak menyesatkan, informasi yang disajikan akan lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan

(*comparability*). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Paragraf 12, 2007:3).

Tujuan perusahaan menerbitkan laporan keuangan sesungguhnya ingin menampilkan keadaan perusahaan yang terbaik. Namun, motivasi tersebut dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Tindakan kecurangan pada laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyebabkan salah saji material yang dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Kecurangan (*Fraud*) yang dimaksud merupakan salah satu dari bentuk kejahatan dibidang ekonomi, yang tidak sedikit memakan biaya yang besar bagi suatu organisasi dan yang lebih tragisnya lagi bahwa organisasi yang bersangkutan secara implisit terkesan menyembunyikannya (Rahman, 2011). Kecurangan laporan keuangan adalah masalah sosial dan ekonomi keprihatinan. Hal ini menyebabkan turunnya nilai pasar dan mengarahkan perusahaan tersebut pada kebangkrutan serta telah meningkatkan perhatian tentang tindakan kecurangan, misalnya pada kasus Enron dan WorldCom.

Di Indonesia terjadi kasus skandal terhadap PT timah yang bergerak di bidang pertambangan, PT ini di tuding melakukan manipulasi laporan keuangan dan juga di duga membuat laporan keuangan fiktif . Kondisi keuangan

PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha, ini membuktikan kalau kondisi PT Timah sudah sangat mengkhawatirkan. IKT menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar," ujar Ali dalam orasinya di depan Gedung Kementerian BUMN, Jakarta, Rabu (27/1/2016).

Dan juga mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015. jadi laporan keuangan yang menyebutkan PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja positif adalah kebohongan besar, di kutip dari <http://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan> dan <https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/>.

Beberapa penelitian telah menguji adanya metode dalam pendeteksian *fraud* terkait dengan *fraud triangle*. Menurut Lou dan Wang (2009) situasi dari *fraud triangle* (*pressure, opportunity,* dan

rasionalization) selalu hadir dalam *fraud*. Dengan demikian perlu adanya penelitian untuk menguji pengaruh variabel-variabel dari komponen *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini replikasi penelitian Ema Kurniawati (2012) Judul: Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud* dalam perspektif *fraud triangle* bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang efektivitas dari *fraud triangle* yaitu tekanan/motif, kesempatan, dan rasionalisasi dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Variabel-variabel dari *fraud triangle* yang digunakan adalah tekanan/motif yang diproksi dengan HIGHGR, LOSS, NCFO, dan LEVERAGE, kesempatan yang diproksi dengan RPT%, dan rasionalisasi yang diproksi dengan Δ CPA. Indikasi *financial statement fraud* pada penelitian ini menggunakan *restatement* sebagai variabel dependen. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2010. Total sampel penelitian ini adalah 98 perusahaan non keuangan yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan. Pengujian hipotesis dengan metode regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan/motif yang diproksi dengan HIGHGR, LOSS, NCFO, dan LEVERAGE, kesempatan yang diproksi dengan RPT% berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dan rasionalisasi yang diproksi dengan Δ CPA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

penelitian ini hanya mengambil tiga variabel independen yaitu arus kas operasi, jumlah anggota komite audit dan pertukaran auditor, hal ini dikarenakan adanya ketidak konsistenan terhadap hasil penelitian terhadap variabel tersebut.

Perbedaan selanjutnya adalah proksi yang digunakan untuk mengukur variabel dependen, dimana pada penelitian Kurniawati (2015) menggunakan *restatement* (penyajian kembali laporan keuangan) sedangkan pada penelitian ini menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Menurut Beneish 1997), kemudian perbedaan yang terakhir adalah penelitian ini memiliki periode pengamatan yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dan objek penelitian yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan kurniawati (2015) memiliki periode pengamatan 2007 sampai dengan 2010 dan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Dengan menganalisis faktor-faktor yang terdapat dalam *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) ini akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang berkaitan langsung dengan kejadian *fraud*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah arus kas operasi dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?, 2) Apakah jumlah anggota komite audit dapat berpengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?, 3) Apakah pertukaran auditor (*Change in auditor*) dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)?

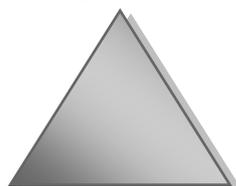
Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh arus kas operasi terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), 2) Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), 3) Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertukaran auditor (*Change in auditor*) terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

TELAAH PUSTAKA

Fraud Triangle

Fraud triangle terdiri atas tiga komponen yaitu *rationalization*, *pressure*, dan *opportunity*. *Fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. Teori yang mendasar pada penelitian ini adalah *fraud triangle theory*. Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953).

Gambar 1
Fraud Triangle
Opportunity



Incentive/Pressure *Attitude/Rationalization*

Sumber: *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey (Tuanakotta, 2014:207)

Pelaporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan turunya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak. Selain investor dan kreditor, auditor adalah salah satu korban kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) karena mereka mungkin menderita kerugian keuangan dan/atau kehilangan reputasi (Rezaee, 2002). Oleh karenanya, auditor harus memahami cara-cara yang ditempuh pihak tertentu dalam melakukan praktik *financial statement fraud*.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), kecurangan terbagi dalam 3 (tiga) jenis atau tipologi berdasarkan perbuatan yaitu: *Asset Misappropriation*, *Fraudulent Statement* dan *Corruption*.

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut ACFE (2014:1.203) adalah: “*Financial statement fraud is the deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts on disclosures in the financial statements to deceive financial statement users*”.

Defenisi dari kecurangan laporan keuangan itu sendiri salah satunya adalah penyajian yang disadari terhadap suatu kebenaran atau menyembunyian fakta material yang mempengaruhi orang lain melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan, namun dalam beberapa kasus-kasusnya yang dilakukan secara sengaja mungkin merupakan kejahatan (Priantara, 20013:4).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lou dan Wang (2009) bahwa ada hubungan positif yang terjadi antara arus kas operasi negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Arus kas negatif akan berdampak pada penilaian investor karena arus kas dapat digunakan untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa depan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) dalam penelitian Dwi Ratmono, Yuvita Avrie D dan Agus Purwanto menyatakan bawa ketidakmampuan untuk menghasilkan arus kas positif dalam pertumbuhan laba yang dilaporkan akan berkaitan dengan stabilitas keuangan. Arus kas biasanya juga digunakan sebagai pembandingan kinerja antar perusahaan. Jika perusahaan mengalami arus kas operasi negatif maka perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak stabil dan menimbulkan suatu tekanan bagi manajemen. Berdasarkan uraian tersebut maka proksi arus kas operasi berhubungan positif (NCFO) dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Kurniawati (2015) dan Riana (2015) tentang pengaruh arus kas operasi terhadap kecurangan laporan keuangan menemukan bukti bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Di karenakan arus kas negatif akan berdampak pada penilaian investor karena arus kas dapat digunakan untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa depan. Arus kas biasanya juga digunakan sebagai pembandingan

kinerja antar perusahaan. Jika perusahaan mengalami arus kas operasi negatif maka perusahaan tersebut sedang dalam kondisi tidak stabil dan menimbulkan suatu tekanan bagi manajemen. Hal ini dikarenakan semakin sulit suatu perusahaan untuk menghasilkan arus kas positif maka semakin cenderung perusahaan tersebut melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan dalam penelitian Dwi Ratmon, Yuvita Avrie D. Agus dan Purwanto (2014) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Di karenakan hasil uji *Man-Whitney* tidak mampu membedakan nilai rata-rata sampel perusahaan yang melakukan kecurangan dan yang tidak melakukan kecurangan.

H1: Arus kas operasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Berdasarkan surat edaran dari direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta pembentukan dan pedoman pelaksanaan komite audit nomor IX.I.5 menurut BAPEPAM mengenai keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa jumlah anggota komite audit minimal tiga orang, termasuk ketua komite audit. Semakin banyak jumlah anggota akan semakin meningkatkan efektifitas pengawasan sehingga manajemen tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan.

Dalam penelitian Long dan wang (2009) menemukan bukti empiris bahwa Ekspansi jumlah anggota independen di komite audit berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting Fraud*, artinya semakin banyak jumlah komite audit maka akan menurunkan tingkat *Fraudulent Financial Reporting Fraud*, dan juga menurut Ratmono, dkk (2014) menyatakan jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Sedangkan menurut penelitian Andrian Budi Prasetyo (2014) menyatakan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut terjadi karena pembentukan komite audit independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja, dimana di Indonesia diatur dalam peraturan No. IX.I.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit"

H2: Jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*)

Pengaruh Pertukaran Auditor (*Change In Auditor*) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Rationalization merupakan suatu faktor kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari terjadinya *Fraud*. Pertukaran auditor (*change in auditor*) pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trail)* yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Hal ini disebabkan karena auditor independen yang baru masih belum mengerti kondisi

perusahaan secara keseluruhan disamping itu jangka waktu proses audit yang terbatas menjadi kendala dalam proses audit untuk mendeteksi adanya kecurangan tersembunyi. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *Rationalization* dengan pergantian kantor akuntan publik (AUDCHANGE).

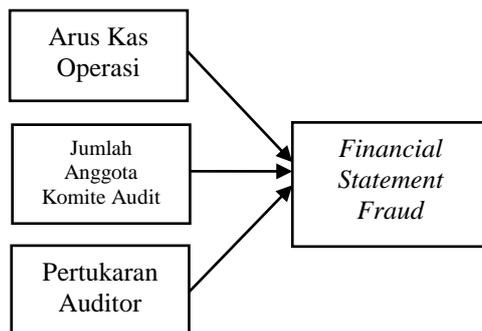
Hasil penelitian Zakaria dan Anisa (2016), Kurniawati dan Raharja (2015), dan Raenaldi (2015) menyatakan bahwa pergantian KAP (AUDCHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Werastuti (2014) menyatakan bahwa berganti tidaknya KAP yang melakukan audit, ada kemungkinan untuk dapat mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan tergantung dari skeptisme auditor yang melakukan audit. Di duga auditor sebelumnya menemukan kecurangan dalam laporan keuangan, untuk menghilangkan jejak kecurangan (*fraud*) di dalam laporan keuangan, maka perusahaan melakukan tindakan perganti auditor.

Berbeda dengan hasil penelitian Tifani dan Marfiah (2015), Setiadi (2012), Rachmawati (2014), Riana (2015), Ardiyani, Utaminingsih (2015) dan Tessa & Puji (2016) yang menemukan bukti empiris bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perpindahan KAP tidak dapat dijadikan sebagai proksi untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan. Di karenakan variabel ini

tidak mampu untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan (*financial statement fraud*).

H3: Pertukaran auditor (*Change in Auditor*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Gambar 2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan 2017

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dilakukan pada periode 2013-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahunan 2013 sampai dengan 2015.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian adalah: 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2015. 2) Laporan tahunan Perusahaan pertambangan memiliki data-data yang berkaitan dengan

variabel penelitian. 3) Perusahaan pertambangan mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan tahunan periode 31 Desember untuk tahun buku 2013– 2015 secara berturut – turut. 4) Perusahaan pertambangan Tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan 2013-2015.

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yaitu data penelitian yang berupa laporan-laporan. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini perusahaan yang dipilih adalah perusahaan pertambangan. Laporan keuangan diperoleh dari data publikasi laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan tersebut disyaratkan telah diaudit dengan tahun terbit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan-keuangan tahun 2013-2015 sumber data di peroleh dari IDX yang berwebsite [IDX:http://idx.co.id](http://idx.co.id) dan Saham Ok yang berwebsite www.sahamok.com.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statements fraud*) sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel ini yang diukur

dengan menggunakan model Beneish M-Score. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan (Menurut Beneish 1997).

Rasio Keuangan Untuk Mengukur Beneish- M Score

1. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

2. *Gross Margin Index* (GMI)

$$GMI = \frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - COGS_t / Sales_t}$$

3. *Asset Quality Index* (AQI)

$$AQI = \frac{TA_t - (CA_t + PPE_t) / TA_t}{TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}) / TA_{t-1}}$$

4. *Sales Growth Index* (SGI)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. *Depreciation Index* (DEPI)

$$DEPI = \frac{[Depreciation_{t-1} / (PP\&E_{t-1} + Depreciation_{t-1})]}{[Depreciation_t / (PP\&E_t + Depreciation_t)]}$$

6. *Sales and General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

$$SGAI = \frac{SG\&A\ Expenses_t / Sales_t}{SG\&A\ Expenses_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

7. *Leverage Index* (LVGI)

$$LVGI = \frac{[(Current\ Liabilitiest_t + Long\ trem\ Debt_t) / Total\ Assets_t]}{[(Current\ Liabilitiest_{t-1} + Long\ trem\ Debt_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1}]}$$

8. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

$$TATA = \frac{(Net\ Income\ From\ Continuing\ Operations_t - Cash\ Flows\ From\ Operationst_t)}{Total\ Aset_t}$$

Sumber: Tifani dan Marfuah (2015)

Setelah dilakukan perhitungan masing-masing variabel, kemudian diformulasikan kedalam rumus Beneish M Score Model:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920\ DSRI + 0.528\ GMI + 0.404\ AQI + 0.892\ SGI + 0.115\ DEPI - 0.172\ SGAI - 0.327\ LVGI + 4.697\ TATA$$

Angka -4.84 merupakan konstanta dan delapan variabel rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta. Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 (yaitu kurang dari negatif) mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi (*fraud*). Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*). Selanjutnya perusahaan yang melakukan *fraud* diberi skor 1 dan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*) diberi skor 0.

Arus Kas Operasi

Skousen *et al.* (2009) pada penelitian Dwi Ratmono, Yuvita Avrie D DAN Agus Purwanto menyatakan bawa ketidak mampuan untuk menghasilkan arus kas positif dalam pertumbuhan laba yang dilaporkan akan berkaitan dengan stabilitas keuangan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lou dan Wang (2009) bahwa ada hubungan positif yang terjadi antara arus kas operasi negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Arus kas negatif akan berdampak pada penilaian investor karena arus kas dapat digunakan untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa depan. Arus kas biasanya juga digunakan sebagai pembanding kinerja antar perusahaan. Jika perusahaan mengalami arus kas operasi negatif maka perusahaan

tersebut sedang dalam kondisi tidak stabil dan menimbulkan suatu tekanan bagi manajemen. Berdasarkan uraian tersebut maka proksi arus kas operasi berhubungan positif (NCFO) dengan kecurangan laporan keuangan. NCFO merupakan variabel dummy dengan nilai 1 jika perusahaan arus kas operasi negatif selama 2 tahun sebelum kecurangan, 0 jika sebaliknya

Jumlah Anggota Komite Audit

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Komite Audit Nomor IX.I.5 menurut BAPEPAM mengenai keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa jumlah anggota komite audit minimal tiga orang, termasuk ketua komite audit. Semakin banyak jumlah anggota akan semakin meningkatkan efektifitas pengawasan sehingga manajemen tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka proksi jumlah anggota komite audit (ACSIZE) berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Dwi Ratmono, Yuvita Avrie D dan Agus Purwanto (2014) jumlah anggota audit (ACSIZE) merupakan variabel dummy dengan nilai 1 jika komite audit berjumlah 3 orang atau lebih, 0 jika sebaliknya

Pertukaran Auditor (*Change In Auditor*)

Pertukaran auditor (*change in auditor*) pada suatu perusahaan dapat dinilai sebagai suatu upaya untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud*

trail) yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat dalam perusahaan. Hal ini disebabkan karena auditor independen yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan disamping itu jangka waktu proses audit yang terbatas menjadi kendala dalam proses audit untuk mendeteksi adanya kecurangan tersembunyi. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan pergantian kantor akuntan publik (AUDCHANGE) yang diukur dengan variabel dummy, kode 1 jika perusahaan melakukan perpindahan auditor dalam dua tahun sebelum tindak kecurangan, kode 0 jika tidak melakukan perpindahan auditor.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik berganda dengan bantuan komputer melalui SPSS versi 23 *for Windows*. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (overall model fit), koefisien determinasi (nagelkerke r square) dan matriks klasifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Arus Kas Operasi, Jumlah

Anggota Komite Audit dan Pertukaran Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang menunjukkan angka maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Hasil uji statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
FRAUD	81	0	1	,42	,497
NCFO	81	0	1	,43	,498
ACSIZE	81	0	1	,94	,242
AUDCHA NGE	81	0	1	,21	,410
Valid N (listwise)	81				

Sumber: output SPSS ver.23

Hasil Uji Kesesuaian Model (*overall Model Fit*)

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number*=0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number*=1). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Berdasarkan hipotesis ini, maka H_0 diterima dan H_a ditolak agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* L dar model adalah probabilitas bahwa model yang diipotesiskan menggambarkan data input. Adanya selisih antara *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan modal *fit* dengan data.

Tabel 2
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihoo d	Coefficients			
		Constant	NCFO	ACSI ZE	AUDCHANG E
1	84.224	-.241	2.153	-1.195	.526
Step 1 2	83.510	-.263	2.515	-1.494	.711
3	83.504	-.271	2.550	-1.523	.734
4	83.504	-.271	2.551	-1.523	.734

Initial -2 Log Likelihood: 110.194

Sumber: Output SPSS ver.23

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *Goodness of fit model* yang diukur dengan *chi-square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's*. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kelayakan model regresi ini adalah :

H_0 : Tidak ada model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Tabel 3
Menguji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.211	3	.750

Sumber : Output SPSS ver.23

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.750. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut diatas 0.05 yang berarti hipotesis 0 (H_0) diterima. Hal ini berarti model mampu mempresiksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0.381 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 38.1%. *Cox & Snell R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 *multiple regression* sehingga sulit diinterpretasikan. Kelemahan mendasar yang dimiliki adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka baik nilai R^2 maupun *Cox & Snell R Square* akan mengalami peningkatan tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengevaluasi mana model regresi yang terbaik karena nilai yang dihasilkan dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011:238)

Berdasarkan tabel 4 nilai

Tabel 4
Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.504 ^a	.281	.378

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: output SPSS ver.23

Nagelkerke R Square sebesar 0.378 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 37,8%, sedangkan sisanya

sebesar 62,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan (fraud).

Tabel 5
Classification Table^a

Observed	Predicted		
	FRAUD		Percentage Correct
	0	1	
Step 1 FRAUD 0	37	10	78.7
1	7	27	79.4
Overall Percentage			79.0

a. The cut value is .500

Sumber: output SPSS ver.16

Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Arus Kas Operasi, Jumlah Anggota Komite Audit dan Pertukaran Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam variabel *in the question*, pada kolom *significant* (sig) dibandingkan dengan tingkat kealpaan 0.05 (5%) .

Tabel 6
Hasil Uji Regresi logistik Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a NCFO	2.551	.565	20.353	1	.000	12.818
ACSIZE	-1.523	1.057	2.077	1	.150	.218
AUDCHANGE	.734	.665	1.218	1	.270	2.084
Constant	-.271	1.024	.070	1	.791	.763

Variable(s) entered on step 1: NCFO, ACSIZE, AUDCHANGE.

Sumber: output SPSS ver.16

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$GC = - 0,271 + 2.551 \text{ NFCO} - 1,523 \text{ ACSIZE} + 0,734 \text{ AUDCHANGE}$$

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistik regression*) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam tiga bagian. Bagian pertama membahas pengaruh Arus kas negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (FRAUD)(H₁). Bagian kedua membahas pengaruh pengaruh Jumlah komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan (FRAUD)(H₂) dan bagian ketiga membahas Pertukaran Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (FRAUD) (H₃). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Variabel NFCO menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 2.551 dengan tingkat signifikansi (p) 0,000, lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis ke-1 berhasil didukung (diterima). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa arus kas negatif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ratmono, dkk (2014) namun sesuai dengan penelitian Lou dan Wang (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang terjadi antara arus kas operasi negatif dengan kecurangan laporan keuangan. Arus kas negatif akan berdampak pada penilaian investor karena arus kas dapat digunakan untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa depan dan Skousen *et al.* (2009) dalam penelitian Ratmono, dkk (2014) menyatakan bahwa ketidak mampuan

untuk menghasilkan arus kas positif dalam pertumbuhan laba yang dilaporkan akan berkaitan dengan stabilitas keuangan.

Variabel ACSIZE menunjukkan koefisien regresi sebesar -1,523 dengan tingkat signifikansi (p) 0.150, lebih besar dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung (diterima). Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan penelitian Long dan wang (2009) yang menemukan bukti empiris bahwa Ekspansi jumlah anggota independen di komite audit berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting Fraud*, artinya semakin banyak jumlah komite audit maka akan menurunkan tingkat *Fraudulent Financial Reporting Fraud*, dan juga menurut Ratmono, dkk (2014) jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Namun penelitian tersebut sesuai dengan temuan Raenaldi (2015) menyatakan bahwa Komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel AUDCHANGE menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,734 dengan tingkat signifikansi (p) 0.270, lebih kecil dari $\alpha=5\%$. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung (diterima). Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa Pertukaran Auditor berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Zakaria dan Anisa (2016), Kurniawati dan Raharja (2015), Raenaldi (2015) dan Rachmawati (2014) tentang Pendeteksian kemungkinan *Fraudulent financial statement*, menyatakan bahwa pergantian KAP (AUDCHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), namun sesuai dengan penelitian penelitian Tifani dan Marfuah (2015), Setiadi (2012), Riana (2015), Ardiyani dan Utaminingsih (2015) dan Tessa & Puji (2016) yang menemukan bukti empiris bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Werastuti (2014) menyatakan bahwa berganti tidaknya KAP yang melakukan audit, ada kemungkinan untuk dapat mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan tergantung dari skeptisme auditor yang melakukan audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *fraud triangel* dalam mendeteksi *financial statement fraud* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013- 2015". Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) Ver.23*. Data sampel perusahaan sebanyak 81 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistik regression*) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2015. 2) Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistik regression*) menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2015. 3) Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistik regression*) menunjukkan bahwa pertukaran auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2015 tidak berpengaruh. Berganti tidaknya KAP yang melakukan audit, ada kemungkinan untuk dapat mendeteksi *fraud* dalam laporan keuangan tergantung dari skeptisme auditor yang melakukan audit.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan untuk penelitian dimasa mendatang, antara lain 1) Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah tahun penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian akan lebih besar. 2) Atas dasar keterbatasan tersebut maka diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan proksi variabel, sehingga lebih mampu untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia. 3) Penelitian selanjutnya

diharapkan menambahkan variabel lain baik itu keuangan dan non keuangan, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil uji.

DAFTAR PUSTAKA

- Association Of Certified Public Accountans (ACFE). *Fraud Examiners Manual (Internal Edition)*. New York.2014
- Ardiyani, Susmita Dan Nanik, Sri, Utaminingsih. 2015. *Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle*. Jurnal Universitas Negeri Semarang ISSN 2252-6765
- Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). 2002.*Siaran Pers Badan Pengawas PasarModal*
- Cressey, D. 1953. *Othe people's money, dalam: The Internal Auditor as Faraud buster* . Managerial Auditing Journal, MCB University Press
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- G.,Chyntia, Tessa Dan Puji ,Harto. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Xix, Lampung, 2016
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-41/PM/2003
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-103/MBU/2002
- Kurniawati, Ema dan Surya, Raharja. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Triangle*. Jurnal Universitas Diponegoro
- Lou, Y. and M. Wang. 2009. *Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assesing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting*. Journal of Business & Economic Research Vol. 7. No. 2
- Rachmawati, Kurnia Kusuma. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Skripsi. Semarang : Unversitas Diponegoro
- Riana, Jesica, Eva. 2015. Analisis Pengaruh Faktor - Faktor Risiko Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Skripsi. Medan : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
- Ratmono, Yuvita Avrie D. Agus dan Purwanto, 2014. *Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?*. Jurnal SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram 24-27 Sept 2014
- Rezaee, Z. 2002. *Financial statement fraud: prevention and detection*. New York: John Wiley & Sons, Inc

- Raenaldi, Chandra. 2015. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pengungkapan Auditor Lain Dalam Laporan Auditor, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Misstatement Dalm Laporan Keuangan Audit*. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. *Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*. Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis, Vol. 13
- Tuanakotta, Theodorus M. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Selemba Empat.2014
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan 16-19 September 2015
- Werastuti, Desak, Nyoman, Sri. 2015. *Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Personal Financial Need Dan Auditor Switching*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia
- Zakaria, Heikal, Muhammad Dan Annisa, Nurbaiti. 2016. *Pengaruh Fraud Risk Factors Terhadap Pendeteksian Kemungkinan Fraudulent Financial Statement*. Jurnal Vol. 1 No.01 2016
- <http://economy.okezone.com/read/2016/01/27/278/1298264/direksi-timah-dituding-manipulasi-laporan-keuangan>
- <https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/.SITUS>
- FERERENS: www.idx.co.id dan www.oksaham.com